BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu wadah atau lembaga pendidikan bagi para siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik hidup di dunia maupun di akhirat. Lembaga pendidikan di Indonesia sendiri terbagi atas dua bagian, yaitu lembaga pendidikan umum (TK-SD-SMP-SMA) memiliki mata pelajaran umum lebih dominan dan lembaga pendidikan agama (RA-MI-MTs-MA) mata pelajaran agamanya lebih banyak. Pendidikan agama mempunyai peranan yang penting bagi manusia, karena pendidikan agama bertujuan untuk membina siswa agar menjadi umat yang taat beragama dan sekaligus menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan agama akan membantu siswa untuk dapat mengontrol dirinya sendiri sehingga ia tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di sekitarnya, baik itu tempat tinggal, sekolah, masyarakat maupun tempat pergaulan lainnya. Di zaman ini, pendidikan agama sudah mulai menurun dalam hal kualitas orang yang mempelajarinya. Dibalik menurunnya kualitas pendidikan ini, masih ada orang yang semangat untuk menuntut ilmu agama, terutama ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah seperti Fikih. Pelajaran Fikih merupakan pelajaran yang membahas tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala perilaku manusia, baik perilaku itu berupa ucapan maupun perbuatan. Fikih merupakan ilmu yang mempelajari syariat yang

bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.¹ Salah satu bab yang dibahas dalam pembelajaran Fikih ini adalah bab thaharah.

Thaharah menurut bahasa berarti suci dan lepas dari kotoran. Menurut istilah syara adalah menghilangkan penghalang untuk beribadah berupa hadas dan najis.² Salah satu pembahasan yang ada dalam bab thaharah adalah tentang wudhu. Wudhu sangatlah penting karena beberapa syarat untuk beribadah itu harus melaksanakan wudhu terlebih dahulu. Selain untuk ibadah, Allah sangat menyukai orang yang gemar bersuci.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Muhammad Jalaluddin menjelaskan dalam tafsir Jalalain “(Sesungguhnya Allah menyukai) serta memuliakan dan memberi (orang-orang yang bertaubat) dari dosa (dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri (dari kotoran))”.³

Pelajaran Fikih akan mudah dimengerti oleh para siswa apabila dalam penyampaian pelajarannya itu dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik dan mudah dipahami. Caranya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan dan cara-cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih

¹Bani Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13.

²Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Terjemah Fathul Mu'in 1*, (Surabaya: Al-Hidayah), h.23-24.

³Muhammad Jalaluddin bin Ahmad Al-Mahali, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Lil Imamain Al-Jalalain Jilid 1-2*, (Jakarta, Al-Hikmah,tt), h.34.

kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bahwa tidak semua strategi dapat diterapkan pada siswa. Karena dapat diketahui bahwasanya tidak semua siswa itu mudah dalam belajar dan tanpa ada hambatan, tetapi ada siswa yang penyandang disabilitas. Menurut UU No.19 Tahun 2011 penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensori yang menghambatnya untuk bersosial dalam jangka waktu lama.⁵ Salah satu contoh anak disabilitas ialah anak penyandang disabilitas fisik dalam hal penglihatan.

Anak penyandang disabilitas penglihatan adalah anak yang mengalami kerusakan pada salah satu panca indera yaitu mata, yang membuat indra penglihatannya mengalami hambatan. Hal tersebut mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan memerlukan adanya pelayanan khusus agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Maka dari itu, lembaga pendidikan khusus untuk anak penyandang

⁴Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Juni 2008), h.3.

⁵Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251).

disabilitas penglihatan perlu menyesuaikan dan mengoptimalkan sistem pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam memberikan pengajaran terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan, seorang guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu yang sesuai dengan materi, keadaan dan karakteristik siswa.

Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis namun juga praktik, sedangkan anak penyandang disabilitas penglihatan memiliki kesulitan dalam gerakan dan penglihatan yang membuat anak penyandang disabilitas penglihatan mengalami hambatan karena tidak dapat melihat secara pasti bagaimana seorang guru memperagakan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian secara spesifik mengenai strategi pembelajaran yang difokuskan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab wudhu di Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar. Pada dasarnya, pembelajaran wudhu akan lebih mudah dipelajari dengan mempelajarinya secara teoritis dan praktik yang tentunya dengan mengandalkan indera penglihatan. Tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk anak penyandang disabilitas penglihatan, karena alasan yang telah dijelaskan. Dengan beberapa penjelasan singkat tersebut, peneliti ingin mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang dipilih dalam mengajar materi praktik wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Wudhu**

Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan di Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari kasus yang akan diteliti nantinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Widjono Hs dalam bukunya, bahwa definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.⁶

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Strategi pembelajaran yang peneliti maksud ialah strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak penyandang disabilitas penglihatan pada pembelajaran wudhu.
2. Wudhu, adalah salah satu bagian dari bab thaharah pada pelajaran Fikih, wudhu adalah menggunakan air pada anggota badan tertentu yang dimulai dengan niat⁸. Menurut Syaikh Ibnu Ghonim As-Sadlan Hafishohulloh:

⁶Widjono Hs, “*Bahasa Indonesia*”, <https://books.google.co.id/books?id=BADrCn6lQ0oC&pg=PA120&dq=definisi+operasional+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjNvNfo56vtAhWI8HMBHRrsCkYQuwUwAHoECAIQBw#v=onepage&q=definisi%20operasional%20adalah&f=false>, (diakses pada 01 desember 2020, Pukul 11.43 Wita).

⁷Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta, 2008), h.3.

⁸Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Terjemah Fathul Mu'in 1*, h.24.

مَعْنَى الْوُضُوءِ: اسْتَعْمِلْ مَاءً طَهُورًا فِي الْأَعْضَاءِ الْأَرْبَعَةِ عَلَى صِفَةٍ مَخْصُوصَةٍ فِي الشَّرْعِ

"maka wudhu adalah menggunakan air yang suci lagi menyucikan pada anggota-anggota badan yang empat (wajah, tangan, kepala dan kaki) berdasarkan tata cara yang khusus menurut syariat".⁹

3. Penyandang disabilitas penglihatan, adalah seseorang yang sudah tidak mampu memfungsikan indera penglihatannya untuk keperluan pendidikan dan pengajaran walaupun telah dikoreksi dengan lensa.¹⁰ Penyandang disabilitas penglihatan yang peneliti maksud ialah anak penyandang disabilitas penglihatan yang mengikuti kegiatan pembelajaran wudhu di SLB A Negeri 3 Martapura.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang akan diteliti, maka perlulah dibuat batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang akan diteliti pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan. Untuk itu yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran wudhu secara luas, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran wudhu pada mata pelajaran Pendidikan

⁹Abdullah bin Muhammad Al Thoyaar, *Kitab Risalah Fi Al-Fiqh Al-Muyassar*, (Riyadh: Madar Al-Wathoni Lin Nasyr, tt, Cet.Ke-1), h.19.

¹⁰Laili S. Cahya, *Buku Anak Untuk ABK*, (Yogyakarta: Familia, 2013), h.10.

Agama Islam bagi anak penyandang disabilitas penglihatan kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan yang diterapkan di kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan di kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar.
3. Mendeskripsikan media yang digunakan dalam proses pembelajaran wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan di kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar.

E. Alasan Penelitian

Jikalau kita bercermin dari keterbatasan anak penyandang disabilitas penglihatan, ia tidak bisa melihat keadaan disekitarnya. Sedangkan dalam mengerjakan wudhu itu perlu pembelajaran teori dan praktik yang tentunya harus mengandalkan indera penglihatan agar bisa mengetahui bagaimana cara

berwudhu dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, beberapa alasan penulis dalam melakukan penelitian diatas karena:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran wudhu yang dapat diterapkan untuk anak penyandang disabilitas penglihatan.
2. Peneliti ingin memperkaya kajian pendidikan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan.

F. Signifikansi Penelitian

Bagi peneliti, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak penyandang disabilitas penglihatan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah dapat didapatkan oleh setiap kalangan umat Islam.

2. Secara Praktik

- a. Bagi siswa penyandang disabilitas penglihatan yang mengikuti pembelajaran PAI diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam mempelajari materi yang memerlukan praktik, serta dapat menambah semangat dan motivasi agar lebih giat lagi dalam menjalankan dan mengamalkan ibadah dalam keseharian.

- b. Bagi guru, dapat memperkaya strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak penyandang disabilitas penglihatan sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara efektif dan efisien.
- c. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai penerapan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak penyandang disabilitas penglihatan.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak penyandang disabilitas penglihatan.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian, dan menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, sebagai berikut ini:

1. Skripsi Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang ditulis oleh Nur Fadiana Dewi dengan judul “Strategi Pembelajaran Shalat Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran shalat untuk anak penyandang disabilitas penglihatan adalah dengan strategi ceramah, demonstrasi dengan peragaan, latihan (drill), dan praktek langsung. Dampak

strategi pembelajaran terhadap kemampuan shalat anak penyandang disabilitas penglihatan berbeda-beda, ada yang sudah lancar dan bisa dijadikan contoh, namun ada juga yang belum bisa.

2. Skripsi Program Strata Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatigga yang disusun oleh Milkhatunnikmah, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian Milkhatunnikmah menjelaskan bahwa strategi yang di gunakan guru dalam melaksanakan pembelajarannya berpusat pada siswa dengan prinsip individual. Strategi yang digunakan adalah strategi ceramah, praktik dan diskusi. Siswa diberi kebebasan untuk aktif berpendapat dan memberikan waktu untuk mempraktikan langsung materi yang disampaikan seperti membaca, menulis, dan mencari hukum tajwid dalam Al-Qur’an. Namun, dalam proses pembelajarannya terdapat beberapa kendala baik dari guru maupun siswa itu sendiri, karena keterbatasan guru dalam melihat, membuat guru kurang dalam menguasai kelas dan pemantauan terhadap siswa, kemudian siswa masih kesulitan dalam perabaan, menghafal tajwid, pengucapan huruf hijaiyah, serta menulis dengan reglet. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memperbanyak latihan bagi siswa baik menulis maupun membaca pada jam pelajaran yang kosong dan mengadakan bimbingan tersendiri bagi siswa yang belum bisa,

3. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus yang buat oleh Ridha Annisa dengan judul “Peningkatan Pelaksanaan Tatacara Shalat Melalui Metode Kinestetik Bagi Siswa Tunanetra (*Single Subject Research* di SLB Wacana Asih Padang)”. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Annisa menunjukkan bahwa penerapan metode kinestetik efektif untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat pada siswa penyandang disabilitas penglihatan.
4. *Islamic Education Journal* yang dibuat oleh Indat Nashihin dkk., dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Psikomotor Untuk Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB A) PRPCN Kota Palembang”. Penelitian yang dilakukan Nashihin dkk menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Islam yang efektif dan disenangi oleh siswa penyandang disabilitas penglihatan adalah strategi yang membuat siswa penyandang disabilitas penglihatan berperan aktif dalam pembelajaran seperti strategi individual dan strategi kooperatif.

Berdasarkan empat buah penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu, penelitian ini sama-sama memiliki kajian topik yang membahas tentang strategi pembelajaran pada anak penyandang disabilitas penglihatan. Namun ada pula pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan seperti lokasi dan waktu penelitian. Selain itu, fokus penelitian dalam penelitian ini juga berbeda. Fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini bukan pada bagaimana strategi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum, melainkan ingin membahas lebih spesifik tentang komponen strategi pendidikannya. Dalam

penelitian ini, peneliti ingin membahas bagaimana strategi, pengembangan metode dan media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan kelas VII SLB A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan secara singkat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang strategi pembelajaran, penjelasan mengenai wudhu, dan penjelasan mengenai anak penyandang disabilitas penglihatan.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Daftar Pustaka berisi tentang segala referensi dan sumber rujukan penulis dalam menyusun penelitian ini.